

PENGENALAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN TAMAN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DI SD NEGERI 54 KOTA LUBUKLINGGAU

Widuri Salena Putri¹, Jelita Zakaria² dan Ajat Manjato³

¹Universitas Muhammadiyah Bengkulu; Bengkulu, Indonesia

Email : widurisenaputri04@gmail.com¹, jelitzakariaumb@ac.id², ajatmanjato@umb.ac.id³

Submitted: 2024-06-10

Published: 2024-06-27

DOI: 10.55526/bnl.v4i1.628

Accepted: 2024-06-20

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl>

Abstrak

Tanaman herbal di Indonesia sudah terkenal dan digunakan secara turun-temurun adanya taman TOGA mempermudah masyarakat untuk mengenal dan mengetahui manfaat dari tanaman herbal. Program taman TOGA yang ada di rangkaian aksi kolaborasi antara tim kampus mengajar 7 dan sekolah ini bertujuan untuk mengenalkan pengobatan tradisional melalui tanaman obat keluarga (TOGA) sehingga dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia. Pendampingan pembuatan taman TOGA di SDN 54 Kota Lubuklinggau ini menggunakan metode *Active and participatory learning* dan Demonstrasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) observasi 2) sosialisasi 3) penyuluhan 4) penanaman. Hasil dari program ini menunjukkan antusiasme siswa dalam penanaman tanaman herbal dan menambah pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis tanaman obat, cara penanaman, manfaat serta khasiatnya bagi tubuh. Manfaat dari program ini adalah siswa lebih peka terhadap keadaan tubuh, cara pencegahan dan cara mengatasinya melalui tanaman obat keluarga

Kata kunci: taman TOGA; kesehatan; obat herbal; tanaman obat keluarga (TOGA)

Abstract

Herbal plants in Indonesia are well known and have been used for generations. The TOGA garden makes it easier for people to recognize and understand the benefits of herbal plants. The TOGA garden program, which is part of a series of collaborative actions between the teaching campus team 7 and the school, aims to introduce traditional medicine through family medicinal plants (TOGA) so as to reduce the use of chemical medicines. Assistance in creating the TOGA park at SDN 54 Lubuklinggau City uses *Active and participatory learning* and demonstration methods. The steps taken are 1) observation 2) socialization 3) counseling 4) planting. The results of this program show students' enthusiasm in planting herbal plants and increase students' knowledge about types of medicinal plants, how to plant them, their benefits and properties for the body. The benefit of this program is that students are more sensitive to body conditions, how to prevent them and how to overcome them through family medicinal plants

Keywords: TOGA park; health; herbal medicine; family medicinal plants (TOGA)

Pendahuluan

Kegiatan kampus mengajar 7 kali ini datang ke satu-satunya sekolah dasar yang mewakili seluruh sekolah dasar di Lubuklinggau untuk menjadi model sekolah sehat di Kota Lubuklinggau. Sekolah sehat adalah julukan baru untuk SD Negeri 54 Kota Lubuklinggau, dengan adanya julukan itu tentu saja sekolah harus mencerminkan juga menerapkan tentang bagaimana lingkungan sekolah sehat seharusnya. Maka dari itu program taman TOGA adalah salah satu program dari sekolah sehat disini. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya dan juga kreatifitas masyarakat dengan harapan dapat dijadikan obat yang berkhasiat, (Mallaleng, 2021). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tanaman yang memiliki kandungan yang baik untuk tubuh manusia, baik sebagai penambah stamina tubuh maupun untuk menjadi bahan dasar obat-obatan tradisional yang biasanya diturunkan secara turun-temurun secara lisan oleh keluarga.

Setiap etnis maupun keluarga disetiap daerah biasanya memiliki ciri khas tersendiri dalam pengobatan alami atau tradisionalnya, biasanya tanaman obat-obatan ini ditanam disekitar pekarangan rumah. Jenis dari tanaman obatnya pun beragam tergantung dari ketersediaan tanaman obat yang ada di daerah atau adanya adat istiadat daerah. Obat tradisional adalah ramuan alami yang diracik sedemikian rupa salah satunya adalah jamu, yang dipercaya untuk mengobati penyakit sejak dulu secara turun-temurun (Rahmatizar, 2021). Penggunaan obat-obatan tradisional juga dipercaya oleh sebagian besar masyarakat madani karena masyarakat madani menganggap obat-obatan tradisional bersifat alamiah juga tidak memiliki efek samping berlebihan pada tubuh. Apabila dikonsumsi dengan porsi yang lebih banyak obat herbal tidak menyebabkan efek samping yang serius. Poin itu juga yang membuat obat tradisional menjadi objek kajian obat herbal sebagai ramuan yang memiliki khasiat yang sangat besar apabila diolah dengan baik dan benar.

Pemilihan taman TOGA sendiri juga didasarkan dengan data yang didapat pada tahun 2018 BPOM RI (Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia) bahwa 55% masyarakat Indonesia cenderung lebih sering mengkonsumsi obat-obatan kimia dibandingkan dengan obat-obatan tradisional dan herbal yang alami. Ditambah dengan adanya lahan kosong yang terdapat di sekolah menjadi pendukung untuk program ini dijalankan guna memanfaatkan lahan kosong agar lebih produktif dan menambah wawasan siswa tentang obat-obatan herbal.

Program taman TOGA ini dilaksanakan di sekolah dengan cara melakukan pengenalan

terlebih dahulu terkait taman TOGA, pengenalan ini meliputi pengertian taman TOGA, jenis-jenis tanaman herbal yang akan ditanam, kandungan serta khasiat yang terdapat pada tanaman herbal juga bagaimana proses pengelolaan juga cara menanam tumbuhan herbal. setelah para siswa sudah memahami dan mempelajari materi yang sudah disampaikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan praktek penanaman tanaman obat di lahan kosong yang ada di lingkungan sekolah.

Pada kesempatan kali ini selaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang sedang mengikuti kegiatan kampus mengajar 7 di SDN 54 Kota Lubuklinggau menjalankan program taman TOGA ini guna menambah wawasan siswa terkait obat-obatan herbal. Setelah adanya pengenalan serta pembimbingan pembuatan taman TOGA ini diharapkan masyarakat sekolah jadi lebih peka dan memilih untuk menggunakan tanaman herbal sebagai pengganti dari obat-obatan kimia yang lebih alami dan dapat dijumpai dengan mudah dengan adanya taman TOGA di sekolah.

A. Landasan Teori

1. Taman TOGA

Taman TOGA adalah singkatan dari Taman Tanaman Obat Keluarga. Menurut (Trisnarningsih, Wahyuni, & Nur, 2019) Taman TOGA adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, di kebun, di ladang, dan di lingkungan sekolah yang sering dimanfaatkan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan obat-obatan yang kiranya dimanfaatkan sebagai wahana untuk mengatasi beragam problematika terkait kesehatan diri.

2. Fungsi Taman TOGA

Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi:

- a. Upaya preventif (pencegahan)
- b. Upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan)
- c. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)

Selain fungsi di atas ada juga fungsi lainnya yaitu:

- a. Sarana untuk memperbaiki satus gizi masyarakat, sebab banyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah-buahan atau sayursayuran misalnya lobak, seledri, pepaya dan lain-lain.
- b. Sarana untuk pelestarian alam, apabila pembuatan tanaman obat alam tidak diikuti dengan upaya upaya pembudidayaannya kembali, maka sumber bahan obat alam itu terutama tumbuh-tumbuhan akan mengalami kepunahan.
- c. Sarana penyebaran gerakan untuk menghijaukan bukit-bukit yang saat ini mengalami pengundulan, dapat dianjurkan penyebarluasan penanaman tanaman obat yang berbentuk pohon misalnya pohon asam, pohon kedaung, pohon trengguli dan lain-lain.
- d. Sarana untuk pemertaan pendapatan TOGA disamping berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan bahan obat bagi keluarga dapat pula berfungsi untuk sebagai sumber penghasilan bagi keluarga tersebut.
- e. Sarana keindahan, dengan adanya TOGA dan bila ditata dengan baik maka hal ini akan menghasilkan keindahan bagi orang atau masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk menghasilkannya diperlukan perawatan terhadap tanaman yang ditanam terutama yang ditanam di pekarangan sekolah. Pemeliharaan terdiri atas pemupukan, pemangkasan (tanaman tertentu), penyesuaian waktu tanam, penyiangan untuk populasi rumput yang mengganggu pertumbuhan tanaman, penimbunan dan penggemburan tanah tempat tumbuh, dan pengairan.

3. Manfaat dan Khasiat TOGA

Penanaman tanaman obat di pekarangan, selain dimanfaatkan untuk obat, juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah akan menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan. Tanaman obat yang dipilih untuk di tanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan seperti demam dan batuk.

Tanaman obat yang bisa ditanam di pekarangan sekolah, antara lain sirih, kunyit, jahe, pandan, lidah buaya dan sebagainya. Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, gatal-gatal dan sebagainya. Pada saat anggota keluarga ada yang sakit, TOGA

dapat dijadikan sebagai alternative obat tradisional yang paling mudah dicari, tidak menghabiskan uang untuk membeli , dan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dari pada obat-obatan kimia. Berikut ini aneka jenis tanaman TOGA yang akan ditanam memiliki khasiat dan manfaat meliputi:

1. Jahe

Jahe adalah tanaman herba yang seringkali dimanfaatkan untuk mengatasi sejumlah keadaan, mulai dari rasa mual, batuk, nyeri sendi, sampai nyeri yang disebabkan oleh terapi kanker. Akan tetapi, bila ditinjau dari segi medis setidaknya terdapat beberapa manfaat tanaman toga jahe yang baik untuk tubuh. Tanaman jahe mempunyai senyawa kimia yang dipercaya masyarakat mampu bereaksi positif dalam lambung dan usus. Senyawa itu diduga dapat bekerja baik pada otak dan sistem saraf untuk meredakan rasa sakit kepala maupun demam

2. Kunyit

Kunyit atau disebut juga *Curcuma longa* ini sendiri banyak tumbuh di wilayah India dan negara di Asia Tenggara. Tanaman toga kunyit memiliki kandungan berupa senyawa aktif yang berwarna kuning berasal dari curcumin. Umumnya digunakan sebagai pewarna makanan maupun bumbu pada masakan.

Kunyit juga biasa dikonsumsi ketika sedang terkena nyeri HAIK pada perempuan, Manfaat tanaman toga kunyit ini salah satunya diklaim memiliki kandungan anti inflamasi. Dimana, di dalamnya terdapat dosis tepat berupa curcumin yang dapat lebih efektif dibandingkan obat pereda radang,

3. Daun Pandan

Daun pandan memiliki wangi yang khas dan biasanya menjadi alternatif untuk menjadi pewarna makanan alami untuk beberapa jenis makanan, sehingga tidak hanya mempunyai warna cantik tapi juga menambah aroma dari suatu masakan. Salah satu manfaat daun pandan bagi kesehatan yakni meredakan demam, mendetoksifikasi tubuh, menangkal, radikal bebas, mengatasi insomnia, meningkatkan nafsu makan dan lain-lain.

4. Lidah buaya (*Aloe vera*)

Lidah buaya terkenal memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk obat-obatan tapi juga menjadi salah satu bahan untuk produk kecantikan, beberapa jenis lidah buaya juga dapat

diolah sebagai makanan yang dapat dikonsumsi. Manfaat lidah buaya seperti mengobati luka bakar, melembabkan kulit, menjadi herbal yang bisa mempercepat pertumbuhan rambut.

5. Sereh (*lemon grass*)

Sereh biasanya digunakan sebagai bumbu dapur yang menambah rasa dan wangi pada sebuah masakan, sereh juga digunakan sebagai campuran minuman yang menyegarkan sekaligus nikmat. Selain itu sereh juga dapat menurunkan berat badan, melancarkan pencernaan, membuat tubuh menjadi lebih rileks dan juga bisa menjadi campuran pengharum ruangan yang biasa digunakan di hotel.

6. Kencur

Kencur merupakan tanaman herbal yang tumbuh subur di wilayah Asia, contohnya Indonesia, Cina, Malaysia, Myanmar, dan Thailand. Kencur dikenal masyarakat sebagai sebuah bumbu masakan populer di Asia. Manfaat kencur bagi kesehatan sangatlah banyak ragamnya. Berikut adalah manfaat kencur, diantaranya seperti, sebagai anti toksin yang mampu mengatasi keracunan, sebagai jamu beras kencur yang memiliki manfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah masuk angin, meningkatkan energi pada tubuh, meningkatkan nafsu makan.

7. Daun Sirih

Daun sirih merupakan herbal yang sudah dikenal oleh masyarakat umum, Biasanya digunakan untuk campuran produk yang berguna untuk memperbaiki kesehatan gigi dan mulut, sebagai antiseptik, untuk meredakan mimisan, meredakan nyeri HAIK, mengobati diare dan juga dapat mencegah kanker.

Metode

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan program taman TOGA ini ialah siswa SDN 54 Kota Lubuklinggau, lebih tepatnya siswa kelas VI B yang berjumlah 25 siswa.

Metode Kegiatan.

1. Active and participatory learning.

Metode ini meliputi kegiatan ceramah mengenai alat dan bahan untuk penanaman TOGA, cara penanaman TOGA, dan manfaat dari penanaman TOGA, serta praktek penanaman TOGA yang dilakukan oleh siswa SDN Dermo. Penggunaan metode ini dapat

memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar 7 sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktekan penanaman TOGA.

A. Alat & Bahan

Adapun alat-alat yang diperlukan dalam proses pembuatan taman TOGA adalah:

1. Centong semen
2. Linggis
3. Cangkul

Bahan-bahan yang dikumpulkan yakni berupa tanaman herbal yang sudah disepakati pada awal kegiatan:

- a. Jahe
- b. Kencur
- c. Kunyit
- d. Lidah Buaya
- e. Sereh
- f. Sirih
- g. Pandan

B. Langkah-langkah Kegiatan

Siswa kelas V dikumpulkan di kelas untuk diberi pemaparan dan pelatihan, sebelum melakukan demonstrasi dan praktek siswa dikumpulkan untuk menyimak materi tentang taman TOGA terkait bagaimana cara menanam, merawat serta khasiat yang terdapat pada tanaman herbal untuk kesehatan tubuh. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi dilakukan pada awal masa penugasan kampus mengajar 7 di sekolah penempatan, merupakan salah satu tahapan kegiatan awal dan pokok guna meninjau kondisi dan situasi awal mitra sebelum merencanakan rangkaian aksi kolaborasi yang salah satu programnya adalah taman TOGA. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi terkait tempat dan problematika yang terjadi pada sekolah, sehingga dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah.

2. Sosialisasi

Merupakan tahapan kegiatan kedua dengan melakukan kegiatan semacam diskusi singkat dengan paparan materi tentang pengenalan dan pentingnya (TOGA) Tanaman Obat Keluarga bagi masyarakat sekolah dasar SDN 54 Kota Lubuklinggau.

3. Penyuluhan

Penyuluhan, merupakan tahapan ketiga dengan melakukan seperti konsultasi, demonstrasi, dan aktivitas-aktivitas relevan yang sifatnya persuasif secara sistematis agar

masyarakat sekolah dasar (SD) dapat secara tepat dan akurat di dalam mempersiapkan berbagai macam komponen dalam pemberdayaan tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) seperti konsep perawatan, komposisi tanah, tanaman yang akan ditanam, dan sejenisnya.

4. Penanaman,

Merupakan tahapan keempat dan yang terakhir dengan mencakup kegiatan siswa sekolah dalam memilih tanaman dan menanam yang sekiranya sudah ditentukan dan ditempatkan area pekarangan yang tepat sesuai rencana tempat yang telah ditentukan sebelumnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung berjalannya program taman TOGA yakni

- a. Dukungan dari kepala sekolah dan guru, adanya dukungan dari kepala sekolah juga guru membuat program menjadi semakin mudah karna sudah mendapatkan izin serta respon baik dari mitra kampus mengajar 7.
- b. Antusiasme siswa, siswa sangat antusias ketika belajar dan juga ketika praktik penanaman tanaman herbal dilakukan sehingga program berjalan dengan lancar.
- c. Adanya lahan kosong dan tanah yang subur, lahan kosong yang terletak di depan kelas jadi bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat.
- d. Tanaman herbal yang mudah dijumpai, banyaknya tanaman herbal yang berada di daerah Kota Lubuklinggau sehingga tidak perlu repot mencari tanaman obat.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat adalah Sumber Air, kurangnya curah hujan yang membuat tanaman kekurangan air dan juga sumber air yang sering tidak berfungsi membuat perawatan tanaman menjadi kurang maksimal.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Observasi

Pada awal masa penugasan kampus mengajar 7 di sekolah penugasan yakni SDN 54 Kota Lubuklinggau, penulis melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah lalu menemukan bahwa adanya lahan kosong yang sebelumnya digunakan sebagai lahan belajar praktik P5 di sekolah namu sudah tidak berjalan lagi. Maka dari itu program taman TOGA

dipilih untuk menjadi salah satu dari rangkaian aksi kolaborasi yang akan dilaksanakan.

Tanaman herbal juga sangat mudah ditemukan karna tidak jauh dari lokasi sekolah terdapat banyak masyarakat yang menanam tanaman obat sendiri di rumah, sehingga program dapat dilaksanakan tanpa susah untuk mencari tanaman obat dan program dapat terlaksana.



Gambar 1. Observasi

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan karena memudahkan untuk menyebarkan informasi terkait taman TOGA di sekolah. Mengenalkan taman TOGA dengan cara menjelaskan apa itu taman TOGA serta menjelaskan tentang tanaman-tanaman herbal yang sebenarnya memiliki khasiat yang sangat baik untuk tubuh. Menurut (Atmojo & Darumurti, 2021) bahwa masyarakat harus dikenalkan dengan tanaman herbal seperti TOGA, karena sangat cocok bagi usaha preventif di dalam menjaga kesehatan tubuh. Pengenalan taman TOGA ini sebagai bentuk investasi bagi masyarakat sekolah untuk mendapat manfaat dan kehidupan yang lebih baik.

Dengan adanya program taman TOGA siswa diharapkan lebih peduli dengan kesehatan dan mulai menjaga diri agar terhindar dari berbagai penyakit. Siswa dan guru yang terlibat dalam rangkaian aksi kolaborasi ini sangat antusias dalam mempelajari taman TOGA serta manfaat dari tanaman herbal yang ditanam di pekarangan sekolah. Siswa dan tim kampus mengajar juga berdiskusi tentang bagaimana pengolahan tanaman obat sehingga bisa memberikan manfaat yang baik untuk tubuh.



Gambar 2. Diskusi bersama wali kelas VI B terkait program taman TOGA

3. Penyuluhan

Kegiatan penanaman merupakan tahapan secara praktik dengan melibatkan khusus tim kampus mengajar 7 dengan siswa kelas VI pada saat menanam dan berkebun tanaman TOGA. Adapun lahan yang dipilih adalah pekarangan sekolah tepatnya pada gedung belakang di depan kelas III untuk ditanami Tanaman TOGA. Jenis tanaman yang ditanam adalah tanaman yang amat kita kenali dan sering dijumpai sehari-hari, antara lain ada : Kunyit, Jahe, Kencur, Sereh, Sirih, Lidah Buaya, dan Daun Pandan.



Gambar 3. Demonstrasi penanaman TOGA

4. Penanaman

Penanaman tanaman obat keluarga di pekarangan SDN 54 Kota Lubuklinggau adalah praktik dari apa yang sudah disosialisasikan juga penyuluhan yang sudah diikuti, adapun tanaman obat yang akan ditanam yakni, sereh, jahe, kunyit, kencur, daun sirih, daun pandan dan lidah buaya yang sudah disiapkan oleh mahasiswa kampus mengajar 7 yang ikut mendampingi kegiatan menanam tanaman obat ini. Beberapa tanaman ada yang sudah tumbuh dan tinggal dipindahkan ke media tanah yang baru, dan beberapa sisanya berupa

bibit tanaman yang belum tumbuh dan langsung ditanam ke media yang sudah disiapkan. Berikut dokumentasi kegiatan pembuatan taman TOGA:

1. Proses penyiapan media tanam (tanah) untuk ditanam tanaman obat



Gambar 4. penyiapan media tanam untuk taman toga oleh siswa kelas 6

2. Proses penanaman TOGA



Gambar 5 & 6. Siswa berpartisipasi dalam penanaman TOGA

A. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan penanaman dan pengenalan manfaat dari taman TOGA yang telah mahasiswa kampus mengajar 7 lakukan di lingkungan SDN 54 Kota Lubuklinggau hasil yang diperoleh dalam program kegiatan ini berjalan dengan baik. pihak sekolah sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan penanaman dan pemanfaatan TOGA bagi

kesehatan dan lingkungan sekolah. Kendati pada saat kegiatan terjadi sedikit kendala pada saat siswa menanam TOGA dikarenakan media yang digunakan kurang memampuni.

Walaupun demikian para siswa masih sangat semangat melakukan penanaman tumbuhan obat ini dengan saling bekerjasama dengan mahasiswa dan siswa-siswi sekolah dan hasil dari proses kegiatan ini berjalan dengan baik. Identifikasi masalah didapatkan dan dirumuskan berdasarkan hasil observasi dimana lingkungan di daerah ini berada di pinggir jalan yang ramai juga padat penduduk tanah yang ada dipekarangan sekolah tergolong bagus dan subur hanya saja terkadang sumber air di sekolah terkadang sering tidak mengalir dengan baik, sedangkan apabila cuaca sedang terik-teriknya lingkungan ini juga memiliki curah hujan yang rendah yang menyebabkan tanah menjadi kering dan membuat pertumbuhan tanaman tidak maksimal. Sehingga menjadikan tumbuhan di daerah ini susah untuk hidup, diperlukan perawatan yang sangat baik untuk menjaga tumbuhan supaya tumbuh dengan baik.

Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah akan tetap jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil dari panen tanaman obat ini dapat dijual dan menjadi penambah penghasilan keluarga (Permatasari, 2019), karena taman TOGA kali ini berada di sekolah, diharapkan nantinya akan menambah penghasilan dari sekolah atau mungkin dapat membuka kreatifitas dari masyarakat sekolah untuk mengolah taman TOGA menjadi produk yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Daftar Pustaka

- Atmojo, M.E. & Linn, R.L. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)* Jurnal Abdimas BSI, 4(1), 100-109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660.g4633>
- Mallaleng, H. R. (2021). *Tanaman Obat Keluarga*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Permatasari, P., Hardy, R.F. (2019). *pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cinere dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol (2): 129-134.
- Rahmatizar, Y.(2021). *Budidaya dan Manfaat Apotik Hidup di Indonesia*. Yogyakarta: Elementa Media Literasi
- Trisnainingsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S., (2019). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga*. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 3(2), 259-263
<https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>